

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kelimpahan hama kutu kebul (*Bemisia tabaci* Genn.) tertinggi pada fase vegetatif ditemukan pada 4 mspt dengan nilai kelimpahan sebesar 218. Sedangkan kelimpahan terendah terdapat pada 3 mspt dengan nilai kelimpahan sebesar 116 individu. Adapun total kelimpahan hama kutu kebul pada fase vegetatif adalah 531 dan rata-rata kelimpahan sebesar 132.
2. Kelimpahan hama kutu kebul (*Bemisia tabaci* Genn.) tertinggi pada fase generatif terdapat pada 6 mspt dengan nilai kelimpahan yaitu 240, sedangkan kelimpahan terendah ditemukan pada 10 mspt dengan nilai kelimpahan sebesar 88 individu. Adapun total kelimpahan hama kutu kebul pada fase generatif adalah 822 dan rata-rata kelimpahan sebesar 137.

5.2. Implikasi

Implikasi dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Hasil penelitian ini sebagai informasi ilmiah mengenai kelimpahan hama kutu kebul (*Bemisia tabaci* Genn.) pada pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* L.).

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan materi ajar pada mata kuliah entomologi untuk mahasiswa pendidikan biologi.

5.3. Saran

1. Informasi dan data mengenai kelimpahan hama kutu kebul (*Bemisia tabaci* Genn.) pada tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* L.) ini dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah agar masyarakat lebih memahami mengenai dampak dan serangan hama kutu kebul.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi ajar mata kuliah entomologi untuk menambah informasi ilmiah.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai kelimpahan hama kutu kebul, sehingga dari informasi ini dapat diketahui cara pengendalian yang dapat diaplikasikan di masyarakat.